

UPAYA PENINGKATAN PENGELOLAAN SEKOLAH DALAM MEMANFAATKAN TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI SUMBER BELAJAR MELALUI BIMBINGAN PENGAWAS DI SMA AVISENA JABON KABUPATEN SIDOARJO

WIROSO

SMA Avisena Jabon Kabupaten Sidoarjo

ABSTRAK

Sejalan dengan tujuan dari kegiatan penelitian adalah mengetahui peningkatan pengelolaan sekolah dalam memanfaatkan Teknologi Informasi sebagai sumber belajar melalui bimbingan pengawas di SMA Avisena Jabon Kabupaten Sidoarjo. Teknologi Informasi ini akan memberikan nilai tambah dalam proses pembelajaran terutama yang dilakukan pada sekolah-sekolah negeri dan swasta. Hal ini berkaitan dengan semakin tingginya kebutuhan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak semuanya diperoleh dalam lingkungan sekolah. Penelitian ini dirancang dalam bentuk Penelitian Tindakan Sekolah, pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus kegiatan. Subyek penelitian ini adalah guru-guru di SMA Avisena Jabon Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah 23 orang guru, yang dijadikan sebagai sampel/subyek penelitian. Yang masih aktif mengajar pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Adapun hasil analisis dari masing-masing hasil penelitian yang dilakukan dengan memperhatikan hasil ini adalah : Kegiatan pada siklus I hasil yang diperoleh nilai skor terendah 50, nilai skor tertinggi 85, setelah dilakukan analisis data maka diketahui derajat penguasaan katagori sangat kurang sejumlah 1 guru atau 4,35% katagori kurang sebanyak 3 guru atau 13,04% cukup sejumlah 10 guru atau 43,78% katagori baik 9 guru atau 39,13%, dengan nilai rata-rata adalah 74,35. Hasil siklus II maka keterangan yang diperoleh derajat penguasaan dengan katagori kurang sejumlah 1 orang atau 4,35 katagori cukup sejumlah 7 guru atau 30,43% katagori baik sejumlah 14 guru atau 60,87% katagori sangat baik sejumlah 1 guru atau 4,35, dengan nilai rata-rata adalah 80,00 sedangkan siklus III maka keterangan yang diperoleh derajat penguasaan dengan katagori cukup sejumlah 3 guru atau 13,04% katagori baik sejumlah 14 guru atau 60,87% sedangkan katagori amat baik sejumlah 6 guru atau 26,09% dengan hasil nilai rata-rata adalah 84,26. Pengelolaan sekolah dalam memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) sebagai sumber belajar melalui bimbingan pengawas di SMA Avisena Jabon Kabupaten Sidoarjo pada siklus I tampak masih "kurang berhasil, pada siklus II dikatakan "baik" dan pada siklus III dikatakan "Berhasil dengan baik.

Kata Kunci : peningkatan sekolah, teknologi informasi, sumber belajar.

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya manusia, berkembang pula ilmu pengetahuan dan teknologi di segala bidang semua itu mengharuskan pendidikan menyesuaikan langkahnya jika ingin tetap relevan agar tidak tertinggal zaman. Hal itu menjadikan pendidikan menjadi kian mahal, satu kenyataan yang sering kurang disadari oleh banyak orang. Berkembangnya umat manusia mendorong makin banyak orang untuk maju dan tak mau tertinggal.

Peran serta pengawas di lingkungan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Sidoarjo, adapun yang menjadi tugas pokok pengawas sekolah/satuan pendidikan adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik

maupun supervisi manajerial. Berdasarkan tugas pokok dan fungsinya minimal ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan pengawas yakni: 1) Melakukan pembinaan pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja seluruh staf sekolah, 2) Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya, 3) Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan stakeholder sekolah.

Sejalan dengan tugasnya dalam membina sekolah, pengawas sekolah memiliki peran yang luar biasa dalam pendidikan yang lebih baik, pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial yang dilakukan di SMA

Avisena Jabon Kabupaten Sidoarjo, sebagai akibatnya baik faktor kualitas maupun kuantitas pendidikan tidak dapat bisa diabaikan. Pendidikan harus diselenggarakan secara bermutu dan adil merata bagi seluruh rakyat. Maka, pendidikan yang sudah mahal, karena harus mencapai kualitas, menjadi semakin mahal karena harus melayani pula kuantitas. Hal tersebut tidak terlalu menjadi masalah bagi masyarakat yang memiliki tingkat kesejahteraan cukup tinggi. Sedangkan untuk pelajar-pelajar yang tergolong kurang mampu tentulah hal ini menjadi sebuah paradoks tersendiri. Tetapi waktu terus berjalan dan lembaga-lembaga pendidikan semakin mengikuti perkembangan global. Produk-produk pendidikan yang baik tentunya adalah mereka yang tidak hanya mampu bersaing di tingkat lokal, tapi dapat pula menunjukkan prestasi pada level global.

Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui peningkatan pengelolaan sekolah dalam memanfaatkan Teknologi Informasi sebagai sumber belajar melalui bimbingan pengawas di SMA Avisena Jabon Kabupaten Sidoarjo,
- 2) Untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pengelolaan sekolah dalam memanfaatkan Teknologi Informasi sebagai sumber belajar melalui bimbingan pengawas di SMA Avisena Jabon Kabupaten Sidoarjo.

Manfaat Penelitian

Bagi Kepala Sekolah. Dapat membantu melaksanakan pengelolaan sekolah dalam memanfaatkan Teknologi Informasi;
 Bagi Sekolah. Memberikan motivasi dalam melakukan pengelolaan sekolah dalam memanfaatkan Teknologi Informasi;
 Bagi Guru. Teknologi Informasi dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam pengembangan dan penyempurnaan pembelajaran di sekolah.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Pendidikan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para

guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan (Sadiman, 1984:21).

Pengertian dan Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Tentunya kita tahu bahwa setiap materi ajar memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada materi ajar yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada materi ajar yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud antara lain berupa globe, grafik, gambar, dan sebagainya. Materi ajar dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar dipahami oleh siswa. Tanpa bantuan media, maka materi ajar menjadi sukar dicerna dan dipahami oleh setiap siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Subyek dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian adalah guru-guru pada sekolah SMA Avisena Jabon Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah 23 orang guru yang masih aktif mengajar pada semester I tahun pelajaran 2021/2022.

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SMA Avisena Jabon Kabupaten Sidoarjo.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sementara itu instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen pengumpulan data dapat berupa *check list*,

kuesioner, pedoman wawancara, hingga kamera untuk foto atau untuk merekam gambar.

Analisa Data

Analisis ini dilakukan pada tiap siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Cara menganalisis data tidak digunakan statistik tetapi deskriptif, terdiri dari : 1) Data hasil pengamatan selama pembelajaran; 2) Data yang diperoleh dari hasil tes pada siklus 1 dan siklus 2

Prosedur Penelitian

Prosedur kegiatan pelaksanaan dalam penelitian dilakukan melalui 4 tahapan: tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Temuan utama ini dapat dilihat masih adanya guru-guru yang memberikan respon yang kurang positif dalam pelaksanaannya, serta masih kurang begitu menanggapi kegiatan yang dilakukan dan dibuktikan dengan adanya skor angket tentang pemanfaatan media teknologi informasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan skor sebagai berikut:

Hasil Penelitian Pemanfaatan Media Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Siklus I : 1 orang guru memperoleh skor 50; 2 orang guru memperoleh skor 60; 1 orang guru memperoleh skor 64; 1 orang guru memperoleh skor 65; 1 orang guru memperoleh skor 68; 3 orang guru memperoleh skor 75; 2 orang guru memperoleh skor 77; 4 orang guru memperoleh skor 78; 5 orang guru memperoleh skor 80; 1 orang guru memperoleh skor ; 82 dan 2 orang guru memperoleh skor 85. Rata-rata 74,35. Skor tertinggi 85. Skor terendah 50.

Pengolahan skor diatas dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana penguasaan materi tentang memanfaatkan Teknologi Informasi sebagai sumber belajar yang disampaikan oleh pengawas, dengan keterangan untuk yang diperoleh dengan derajat penguasaan katagori sangat kurang sejumlah 1 guru atau 4,35% katagori kurang sebanyak 3 guru atau 13,04% cukup sejumlah 10 guru atau 43,78% katagori baik 9 guru atau 39,13%, dengan nilai rata-rata adalah 74,35.

Persentase Hasil Aktivitas Bimbingan Pengawas

Siklus I : Memaksimalkan pemanfaatan teknologi, kriteria Kurang, 39,13%; Pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet, kriteria Cukup, 26,09%; Memiliki kemampuan berfikir dan bertindak yang efektif dan kreatif, kriteria Baik, 30,43%; Mengomunikasikan hasil akhir dari kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan TI, kriteria Baik, 4,35%.

Hasil Penelitian Siklus II

Temuan utama yang diperoleh masih ada guru yang belum banyak melakukan pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi (internet, power point, geogle classroom, dll) yang dilakukan masih dengan cara konvensional baik dalam mengelola kelas maupun dalam menyusun administrasi pembelajaran. Sehingga pada kegiatan siklus II ini dapat dilihat dan dibuktikan dengan adanya skor angket tentang pemanfaatan media teknologi informasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan skor adalah sebagai berikut :

Hasil Penelitian Pemanfaatan Media Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Siklus II : 1 orang guru memperoleh skor 64; 1 orang guru memperoleh skor 70; 2 orang guru memperoleh skor 75; 1 orang guru memperoleh skor 78; 3 orang guru memperoleh skor 79; 7 orang guru memperoleh skor 80; 1 orang guru memperoleh skor 82; 3 orang guru memperoleh skor 84; 2 orang guru memperoleh skor 85; 1 orang guru memperoleh skor 87; dan 1 orang guru memperoleh skor 90. Rata-rata 80. Skor tertinggi 87. Skor terendah 64.

Hasil pengolahan skor diatas dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana penguasaan guru-guru dalam memahami materi tentang memanfaatkan Teknologi Informasi sebagai sumber belajar yang disampaikan oleh pengawas, dengan keterangan untuk peroleh derajat penguasaan materi dengan katagori kurang sejumlah 1 guru atau 4,35 katagori cukup sejumlah 7 guru atau 30,43% katagori baik sejumlah 14 guru atau 60,87% katagori sangat baik sejumlah 1 guru atau 4,35 dengan nilai rata-rata adalah 80,00.

Persentase Hasil Aktivitas Bimbingan Pengawas Siklus II : Memaksimalkan pemanfaatan teknologi, kriteria Cukup, 8,70%; Pengajaran

yang dilakukan dengan menggunakan internet, kriteria Baik, 39,13%; Memiliki kemampuan berfikir dan bertindak yang efektif dan kreatif, kriteria Baik, 34,78%; Mengomunikasikan hasil akhir dari kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan TI, kriteria Baik, 17,39%.

Hasil Penelitian Siklus III

Temuan utama pada kegiatan siklus III ini dapat dilihat dan dibuktikan dengan adanya skor pengisian angket tentang bagaimana memanfaatkan media teknologi informasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru dengan skor adalah sebagai berikut :

Hasil Penelitian Pemanfaatan Media Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Siklus III : 3 orang guru memperoleh skor 79; 6 orang guru memperoleh skor 80; 2 orang guru memperoleh skor 81; 1 orang guru memperoleh skor 82; 2 orang guru memperoleh skor 84; 2 orang guru memperoleh skor 86; 1 orang guru memperoleh skor 87; 2 orang guru memperoleh skor 90; 1 orang guru memperoleh skor 91; 2 orang guru memperoleh skor 92; dan 1 orang guru memperoleh skor 95. Rata-rata 84,26. Skor tertinggi 95. Skor terendah 79.

Hasil pengisian angket yang dilakukan oleh guru-guru pada pelaksanaan, diperoleh hasil skor dalam memahami materi tentang memanfaatkan Teknologi Informasi sebagai sumber belajar yang disampaikan oleh pengawas, dengan keterangan untuk peroleh aspek perilaku dengan kategori cukup sejumlah 3 guru atau 13,04% kategori baik sejumlah 14 guru atau 60,87% sedangkan kategori amat baik sejumlah 6 guru atau 26,09% dengan hasil nilai rata-rata adalah 84,26.

Persentase Hasil Aktivitas Bimbingan Pengawas Siklus III : Memaksimalkan pemanfaatan teknologi, kriteria Cukup, 4,35%; Pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet, kriteria Baik, 43,48%; Memiliki kemampuan berfikir dan bertindak yang efektif dan kreatif, kriteria Amat Baik, 30,43%; Mengomunikasikan hasil akhir dari kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan TI, kriteria Baik, 21,74%.

PEMBAHASAN

Peningkatan pengelolaan sekolah dalam memanfaatkan Teknologi Informasi sebagai sumber belajar di SMA Avisena Jabon Kabupaten Sidoarjo, banyak dipengaruhi oleh unsur-unsur lain, salah satunya adalah pemanfaatan teknologi.

Berdasarkan hasil analisis pada masing-masing siklus secara deskriptif dapat dilihat tentang pengelolaan sekolah dalam memanfaatkan Teknologi Informasi sebagai sumber belajar. Pada siklus I hasil yang diperoleh nilai skor terendah 50, nilai skor tertinggi 85, setelah dilakukan analisis data maka diketahui derajat penguasaan kategori sangat kurang sejumlah 1 guru atau 4,35% kategori kurang sebanyak 3 guru atau 13,04% cukup sejumlah 10 guru atau 43,78% kategori baik 9 guru atau 39,13%, dengan nilai rata-rata adalah 74,35.

Hasil persentase derajat penguasaan dalam interval 65-79% masih sangat relatif besar atau 43,48% sedangkan persentase dibawah nilai dalam rentang 64 kebawah masih berkisar pada 17,39% dari subyek yang digunakan. Dengan masih banyaknya kekurangan pada persentase derajat penguasaan terutama nilai untuk kategori cukup, kurang dan sangat kurang, sehingga memberikan isyarat bahwa kemampuan dalam memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) perlu adanya pembimbingan lagi. Sehingga pada kegiatan siklus I secara umum dalam pengelolaan sekolah dalam memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) sebagai sumber belajar melalui bimbingan pengawas di SMA Avisena Jabon Kabupaten Sidoarjo masih kategori "Kurang Berhasil".

Dilihat dari hasil persentase derajat penguasaan yang dilakukan pada siklus II dalam interval 80-89% dengan ketercapaian sangat relatif besar sejumlah 14 atau 60,87% dari sejumlah subyek yang digunakan untuk interval 65 - 79% dengan frekuensi 7 guru atau 30,43% sedangkan derajat penguasaan dengan interval 90-100% dengan frekuensi 1 guru atau 4,35% dengan kategori Amat baik, namun demikian untuk derajat penguasaan dalam interval 55-64% dengan frekuensi 1 guru atau 4,35%.

Motivasi pengawas dalam memberikan bimbingan pada guru-guru yang muncul dalam pengelolaan sekolah dalam memanfaatkan

Teknologi Informasi (TI) menjadi hal baik, dengan melihat ketercapaian pada kegiatan siklus II, selain ditandai dengan meningkatnya katagori sangat kurang menjadi cukup, katagori cukup menjadi baik, dan katagori baik menjadi sangat baik dan ditunjang dengan nilai rata-rata hasil skor angket menjadi 80,00. Dengan hasil tersebut maka kegiatan siklus II secara umum pengelolaan sekolah dalam memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) sebagai sumber belajar melalui bimbingan pengawas di SMA Avisena Jabon Kabupaten Sidoarjo masih katagori “Baik”.

Hasil data yang diperoleh pada siklus III dengan nilai skor terendah adalah 79, dan nilai skor tertinggi adalah 95, setelah dilakukan analisis data maka diketahui derajat penguasaan pada masing-masing interval, untuk interval 65-79% dengan katagori cukup, sedangkan derajat penguasaan pada interval 80-89% dengan katagori baik, sedangkan derajat penguasaan pada interval 90-100% dengan katagori sangat baik.

Sesuai dengan hasil siklus III maka keterangan yang diperoleh derajat penguasaan dengan katagori cukup sejumlah 3 guru atau 13,04% katagori baik sejumlah 14 guru atau 60,87% sedangkan katagori amat baik sejumlah 6 guru atau 26,09% dengan hasil nilai rata-rata adalah 84,26.

Berdasarkan hasil persentase derajat penguasaan yang dilakukan pada siklus III dengan interval 90-100% dengan katagori amat baik dan interval 80-89% dengan katagori baik sangat mendominasi hasil penelitian dengan katagori baik dan sangat baik pada kisaran persentase 86,96% hal ini sangatlah jelas bahwa pembinaan pengawas memiliki peran yang luar biasa dalam kontribusi pada kegiatan siklus III maka secara umum pengelolaan sekolah dalam memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) sebagai sumber belajar melalui bimbingan

pengawas di SMA Avisena Jabon Kabupaten Sidoarjo dikatakan “Berhasil dengan baik”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Pengelolaan Sekolah Dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi Sebagai Sumber Belajar Melalui Bimbingan Pengawas di SMA Avisena Jabon Kabupaten Sidoarjo Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022”, diperoleh kesimpulan bahwa : pengelolaan sekolah dalam memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) sebagai sumber belajar melalui bimbingan pengawas di SMA Avisena Jabon Kabupaten Sidoarjo pada siklus I tampak masih “kurang berhasil, pada siklus II dikatakan “baik” dan pada siklus III dikatakan “Berhasil dengan baik”.

Saran

Kepala Sekolah : 1) Kepala sekolah harus mampu mengelola sekolah dalam memanfaatkan Teknologi Informasi (TI) sebagai sumber belajar; 2) Kepala sekolah hendaknya mampu mengembangkan manajemen sekolah secara menyeluruh dalam meningkatkan mutu sekolah; 3) Sebaiknya kepala sekolah selalu memberi motivasi untuk guru dalam berinovasi dalam pembelajaran.

Guru : Bagi guru agar lebih mampu untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan serta meningkatkan profesionalisme berinovasi pembelajaran dengan Teknologi Informasi.

Bagi Peneliti Lanjutan : 1) Bagi peneliti lanjutan hendaknya bisa mengembangkan faktor-faktor lain yang digunakan dalam peningkatan pengelolaan sekolah; 2) Jika mengadakan penelitian sejenis, hendaknya lebih memperhatikan karakteristik yang dijadikan subyek penelitian dengan setting yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Azhari, Ahmad. *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*, (Jakarta, Depag, 2008) hal.1

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press. 2009

Nana Sudjana. 2001. *Teknik Pembelajaran dengan Menggunakan Teknologi*. Bandung: Remaja Karya.

- Nana Sudjana. 2006. *Standar Mutu Pengawas*. Jakarta: Depdiknas
- Nasution, S. 1982. *Teknologi Pendidikan*. Temmars. Bandung
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 1.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta, 2012.
- Sadiman, Arief. 1984. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*.PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran...*, hal. 89
- Sonasih, Dewi N.W. dkk. 1999. *Tehnik dan Alat Evaluasi Pendidikan Non Tes*. Bogor:
- Tilaar.2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*.PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2011, Cet ke-3), 84-85.